

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian terkait pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang telah disajikan secara deskriptif maupun inferensial pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti mencoba menarik beberapa kesimpulan, implikasi, dan mengajukan beberapa rekomendasi.

A. KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data empirik serta menguji kebermaknaan tentang besaran pengaruh yang diberikan supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif SMK di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan output SPSS hasil analisis regresi antar variable supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru produktif menurut koefisien signifikan adalah sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variable supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru produktif. Sedangkan jika dilihat dari besaran t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yakni sebesar $2,184 > 1,984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antar variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru produktif.

Berdasarkan output SPSS hasil analisis regresi antar variable komitmen kerja terhadap kinerja guru produktif menurut koefisien signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variable komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif. Sedangkan jika dilihat dari besaran t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yakni sebesar $3,798 > 1,984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antar variabel komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif.

Factor yang diteliti pada penelitian ini adalah dua factor yang merupakan salah satu factor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu supervisi

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik kepala sekolah, dan juga satu factor internal yang mempengaruhi kinerja guru yakni komitmen kerja. Dari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} didapat persamaan $7,314 > 3,08$, dapat disimpulkan bahwa variable independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent (terikat). Kemudian dari hasil nilai signifikansi yang diolah SPSS terdapat bahwa $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan juga bahwa variable independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent (terikat). Besarnya variable supervisi akademik kepala sekolah bersama-sama dengan variable komitmen kerja terhadap variable kinerja mengajar guru produktif adalah 38,46%. Sedangkan selebihnya, yaitu sebesar 61,54% adalah pengaruh lain yang mempengaruhi kinerja mengajar guru produktif yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian, penulis dapat merumuskan beberapa implikasi yang sebenarnya lebih menekankan pada upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan intensitas kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dapat meningkatkan komitmen kerja juga kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sumedang.

1. Upaya Peningkatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah
 - a. Guru dan kepala sekolah harus lebih memahami lagi bahwa pentingnya supervisi akademik demi untuk membantu guru mengembangkan dan menerapkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajarnya juga menggunakan kemampuan melalui teknik-teknik tertentu.
 - b. Kegiatan supervisi ini diharapkan dilakukan untuk membantu guru, buka untuk mencari kesalahan dan kekurangan guru. Oleh karena itu hendaknya dari kepala sekolah pada proses

perencanaan hingga pelaksanaan juga evaluasi dan tindak lanjutnya perlu diprogramkan dan di diskusikan bersama seluruh guru.

2. Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru

- a. Untuk meningkatkan rasa “memiliki” dan melaksanakan tujuan-tujuan sekolah dengan sepenuh hati hendaknya guru-guru dilibatkan dalam menetapkan harapan dan tujuan sekolah secara bersama-sama.
- b. Memberikan penghargaan kepada guru dan staf sesuai dengan kontribusi, tenaga dan usaha yang diberikannya pada sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kecintaan guru pada sekolah, salah satu hal paling mudah adalah dengan menghargai dan mendengarkan setiap pendapat dan saran yang diberikannya dengan penuh perhatian. Hal ini tertera jelas pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2.

3. Upaya Peningkatan Kinerja Mengajar Guru

- a. Perlu adanya pemahaman lebih mendalam tentang kinerja mengajar guru mulai dari proses perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi. Dimana standarnya sudah ditetapkan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Ayat 1 dan 2 berikut ini,
 - “(1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
 - “(2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;”
- b. Guru hendaknya bersikap lebih objektif dan tidak hanya memberi “catatan” kepada murid yang menonjol saja melainkan pada murid yang cenderung tidak menonjol disetiap kelas

dengan membuat catatan kecil pada agenda pribadi guru. Hal ini sesuai dengan ini Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Ayat

3. Dengan ini sebagai berikut,

“Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;”

- c. Kita juga perlu menyikapi factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja guru yang tidak diteliti seperti (1) Sikap mental guru, motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja; (2) Pendidikan/kompetensi atau kualifikasi guru; (3) minat dan keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan social; (8) iklim kerja; (9) sarana dan prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan terhadap penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang”, maka penulis menawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dari dimensi evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah perlu ditingkatkan mengingat skor rata-rata jawaban responden mengenai item-item pernyataan ini mendapat skor paling rendah diantara dimensi perencanaan dan pelaksanaan. Rekomendasi dari penulis sebagai alternative untuk peningkatan supervisi akademik oleh kepala sekolah diantaranya adalah:
 - a. Untuk kepala sekolah yang melakukan kegiatan supervisi secara berkala dan terjadwal dengan baik, juga bagi guru diharapkan

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar lebih memahami pentingnya supervisi akademik demi untuk membantu guru mengembangkan dan menerapkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajarnya juga menggunakan kemampuan melalui teknik-teknik tertentu.

- b. Skor rata-rata paling rendah ada pada dimensi evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi akademik, hal ini hendaknya lebih banyak diperhatikan, karena bila tujuan utama dari supervisi akademik ini guna membantu guru mengembangkan dan menerapkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajarnya, maka haruslah kepala sekolah sebagai atasan secara tuntas membantu guru mencari solusi dari kekurangannya
- c. Kemudian skor rendah juga didapat untuk salah satu item pada dimensi pelaksanaan supervisi akademik yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik masih menempatkan dirinya sebagai atasan, bukan sebagai kolega. Maka alangkah baiknya apabila kepala sekolah mulai menempatkan dirinya sebagai kolega, bukan sebagai atasan untuk membuat para guru lebih nyaman untuk berbagi dan berdiskusi mengenai proses dan hasil supervisi akademiknya yang pada akhirnya akan membuat para guru merasa nyaman dan tidak canggung pada proses pelaksanaan dan evaluasi hasil supervisi pendidikan yang pada akhirnya diharapkan bahwa proses evaluasi dan tindak lanjut akan terlaksana lebih baik kedepannya.

2. Dari dimensi pelibatan guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Sumedang pada variable komitmen kerja guru ini mendapatkan skor

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata-rata paling rendah diantara kedua dimensi lainnya. Penulis memiliki beberapa rekomendasi dan alternative sebagai berikut:

- a. Item dengan jawaban terendah ada pada dimensi pelibatan dengan pernyataan bahwa guru tersebut merasa jauh lebih berkembang daripada jika ia bekerja di tempat lain, yang bila dipahami maksudnya mengapa item ini memiliki skor rata-rata paling rendah mungkin tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah negeri selalu harus mematuhi semua kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah, dari masalah pengelolaan struktur dan infrastruktur yang sudah jelas standard bakunya oleh karena itu mungkin dapat dipahami bila guru kurang dapat berkembang apabila mengajar di sekolah negeri karena terkadang ide dan kreatifitasnya berbenturan dengan kebijakan dan aturan-aturan pemerintah yang harus dipatuhi. Oleh karena itu hendaknya guru-guru tersebut ditampung ide dan kreatifitasnya dulu sebelum memutuskan bahwa idenya dapat dieksekusi dan tidak bertentangan dengan gagasan pemerintah sehingga guru-guru dapat lebih berkembang dalam karier dan kreatifitasnya.
- b. Skor rata-rata terendah dari dimensi loyalitas pada variable komitmen kerja ini ada pada item pernyataan yang menyatakan bahwa saya tidak mempersoalkan ketika saya diminta untuk berada di sekolah diluar waktu yang semestinya, kebanyakan responden menjawab dengan centang di kolom jarang. Hal ini dapat dipahami karena waktu yang dikorbankan seseorang kadang sangat sulit dibagi apabila orang tersebut bukan merupakan orang yang bertanggungjawab atau merupakan bukan orang yang menjabat di organisasi fungsional sekolah. Oleh karena itu ada baiknya pihak sekolah dapat lebih mempersiapkan reward bagi mereka yang bekerja lebih diluar

jadwal yang sudah ditentukan demi menghargai waktu yang sudah dihabiskan guru tersebut demi kepentingan sekolah.

3. Untuk dimensi evaluasi kegiatan mengajar pada variable kinerja mengajar guru mendapatkan skor rata-rata paling rendah, maka penulis memiliki beberapa rekomendasi dan alternative sebagai berikut:
 - a. Untuk skor paling rendah ada di item pernyataan yang berbunyi saya memiliki catatan mengenai setiap siswa pada jurnal layanan yang menandakan bahwa responden jarang memiliki catatan secara personal tentang setiap siswa dikarenakan siswanya yang berjumlah banyak di setiap kelas yang diajarnya dan guru pada umumnya memiliki perhatian lebih pada anak yang menonjol saya baik itu berupa kemampuan berpikir, sikap, sifat maupun ke khasan pada individu setiap siswa. Maka oleh karena itu diharapkan guru haruslah lebih memperhatikan siswanya yang kemungkinan bakat dan performanya tidak nampak sehari-hari demi penilaian yang lebih objektif.
 - b. Pemberian tes dan rangkuman pada setiap akhir pelajaran juga hendaknya dilakukan dengan cara mensiasati jam pelajaran dengan mengurangi penjelasan secara verbal yang menghindari guru dari pembicaraan apersepsi yang berlebihan supaya waktu yang telah dianggarkan akan bisa dialokasikan dengan baik dan tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian ini baik dengan memperdalam variable yang sudah diteliti maupun mengambil variable yang belum sama sekali dibahas dan diteliti ini sehingga didapatkan informasi yang lebih komprehensif dalam rangka meningkatkan supervisi akademik, komitmen kerja dan kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.